

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa ditinjau dari *Self Confidence*

Sagita Aprilione¹, Gugun Manosor Simatupang¹, dan Nizlel Huda^{1,*}

*¹Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Jambi
Jl. Raya Jambi Muara Bulian KM.15 Mendalo Darat, Muaro Jambi, Indonesia*

**nizlel.huda@unja.ac.id*

Received: 30 Mei 2025 ; Accepted: 28 Juni 2025 ; Published: 30 Juni 2025

Doi: 10.15575/ja.v11i1.47620

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau *self confidence* pada materi barisan dan deret aritmatika. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kota Jambi kelas Fase E1 tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri dari 2 siswa dengan masing – masing kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Instrumen pada penelitian ini berupa angket *self confidence*, lembar tes kemampuan literasi numerasi dan lembar pedoman wawancara. Berdasarkan hasil angket dan tes soal kemampuan literasi numerasi matematis ditinjau dari *self confidence* pada materi barisan dan deret aritmatika. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan literasi numerasi matematis yang baik dengan memenuhi semua indikator. Sedangkan siswa dengan tingkat *self confidence* sedang mempunyai kemampuan literasi numerasi matematis yang cukup baik. Siswa *self confidence* sedang pertama mampu memenuhi dua indikator kemampuan literasi numerasi matematis sedangkan siswa *self confidence* sedang kedua hanya memenuhi satu indikator kemampuan literasi numerasi matematis. Kemudian Siswa *self confidence* rendah kurang mampu memenuhi kemampuan literasi numerasi matematis. Siswa *self confidence* rendah pertama hanya memenuhi dua indikator kemampuan literasi numerasi matematis. Siswa *self confidence* rendah kedua hanya memenuhi satu indikator kemampuan literasi numerasi matematis.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Numerasi Matematis; *Self Confidence*; Barisan dan deret aritmatika

Abstract

This study aims to describe and analyze students' mathematical literacy skills in terms of self-confidence in the material of arithmetic sequences and series. This research was conducted at SMAN 4 Jambi City, class Phase E1, academic year 2024/2025. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were 6 people consisting of 2 students with each category, namely high, medium, and low. The instruments in this study were in the form of a self-confidence questionnaire, a numeracy literacy ability test sheet and an interview guideline sheet. Based on the results of the questionnaire and test questions on mathematical numeracy literacy skills in terms of self-confidence in the material of arithmetic sequences and series. This study shows that students with a high level of self-confidence have good mathematical numeracy literacy skills by meeting all indicators. While students with a moderate level of self-confidence have fairly good mathematical numeracy literacy skills. The first moderate self-confidence student was able to meet two indicators of mathematical numeracy literacy skills while the second moderate self-confidence student only

met one indicator of mathematical numeracy literacy skills. Then, low self-confidence students are less able to fulfill mathematical numeracy literacy skills. The first low self-confidence student only fulfills two indicators of mathematical numeracy literacy skills. The second low self-confidence student only fulfills one indicator of mathematical numeracy literacy skills.

Keywords: *Mathematical Numeracy Literacy Skills; Self Confidence; Arithmetic Sequences and Series*

1. PENDAHULUAN

Literasi numerasi didefinisikan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2019) sebagai kemampuan seseorang dalam merancang, menerapkan, dan memahami matematika dalam berbagai konteks, berpikir secara terstruktur, serta memanfaatkan konsep, prosedur, dan fakta untuk memperkirakan suatu keadaan tertentu. Kemampuan literasi numerasi matematis didefinisikan sebagai Kemampuan seseorang dalam memanfaatkan berbagai simbol dan angka matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang disajikan melalui grafik, tabel, atau diagram, serta menggunakan hasil analisis tersebut untuk membuat keputusan (Rosalina & Suhardi, 2020).

Sementara itu, para siswa Indonesia masih belum mampu menghubungkan atau mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam berbagai kondisi. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan kalimat serta simbol matematika, serta dalam mengekspresikan atau menggambarkan informasi yang disajikan. Selain itu, mereka juga belum mampu menerapkan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep matematika dengan konteks praktis serta menyampaikan informasi secara efektif (Tasyanti Tri. Wardono. Rochmad, 2018).

Menggambar kemampuan siswa dalam literasi numerasi, diperlukan indikator yang jelas dan terukur. Menurut Han et al. (2017) dalam kajian mengenai Gerakan Literasi Numerasi terdapat indikator tertentu yaitu : (1) menggunakan beragam angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam situasi sehari-hari (2) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain-lain). (3) Menggunakan hasil analisis tersebut untuk membuat prediksi serta mengambil keputusan yang tepat.

Indonesia termasuk negara dengan tingkat literasi numerasi yang relatif rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain di wilayah Asia Tenggara. Menurut Ambarwati & Kurniasih (2021), prestasi Indonesia dalam survei internasional seperti *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil PISA tahun 2015, di mana skor matematika Indonesia hanya mencapai 387 dari rata-rata internasional 490. Sementara itu, pada TIMSS tahun 2016, Indonesia memperoleh skor 395, lebih rendah dari rata-rata global yang berada pada angka 500. Berdasarkan hasil tersebut, Indonesia berada di peringkat bawah (Kemendikbud, 2017a). Selain itu, hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia berada di peringkat ketujuh terbawah dengan skor 379, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 489. Data ini mencerminkan bahwa kemampuan literasi matematika atau numerasi siswa Indonesia masih jauh dari harapan (Kadek et al., 2022).

Menurut Sianturi et al. (2018), guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka diharapkan mampu merancang program pembelajaran yang ideal guna menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien, khususnya dalam pengajaran matematika. Namun, praktik pendidikan matematika di sekolah-sekolah saat ini masih belum memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan keterampilan literasi digital, khususnya kemampuan literasi numerasi matematis. Sebagian besar sekolah lebih menekankan pada pencapaian jawaban yang

benar dibandingkan mendorong siswa untuk mengemukakan gagasan baru atau mempertimbangkan kembali suatu kesimpulan. Guru pun cenderung menugaskan siswa untuk mengulang, mendefinisikan, menjelaskan, atau menghitung, daripada mendorong mereka untuk menganalisis, membuat hubungan, menyusun argumen, mengkritisi, berkreasi, mengevaluasi, atau berpikir ulang. Akibat dari pendekatan ini, banyak siswa lulus dengan pemahaman yang dangkal, tanpa mampu menyelami permasalahan secara mendalam.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematis siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, yang juga dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional siswa (Isa Sandy et al., 2021). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap guru yang mengajar siswa dalam jumlah besar, ditemukan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa menjadi kendala dalam memahami materi pelajaran. Saat guru menjelaskan materi, sebagian siswa yang tidak memahami enggan bertanya karena merasa kurang percaya diri. Hasil wawancara Samasal Hadi Zaidah (2021) dengan seorang siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi mengungkapkan bahwa siswa cenderung mudah merasa stres, putus asa, dan tidak yakin saat menghadapi soal matematika yang bersifat kontekstual dan menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah.

Self confidence adalah suatu bentuk kepercayaan pada kemampuan pribadi yang membuat seseorang mampu bertindak dengan penuh keyakinan tanpa rasa ragu, merasa leluasa dalam menjalankan keinginannya, mampu bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, bersikap sopan dan menghargai orang lain, serta menyadari kelebihan dan kekurangannya. Kepercayaan diri menjadi faktor utama dalam proses belajar karena siswa perlu yakin terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri, mereka akan lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar dan prestasi mereka di masa depan. Dalam penelitian ini, fokus hanya diberikan pada siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dan rendah, sedangkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang tidak dilibatkan. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih berarti dengan adanya perbedaan yang jelas (Nisa Wulandari, 2019)

Self confidence siswa bisa dilihat melalui beberapa indikator, antara lain: kepercayaan pada kemampuan diri mereka sendiri, yang membuat mereka percaya diri dalam menghadapi tugas atau tantangan yang diberikan kepada mereka. Mereka juga bertindak secara mandiri dalam pengambilan keputusan, tanpa bergantung pada orang lain untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil. Selain itu, siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung menghargai diri mereka sendiri dan usaha mereka, serta merasa bangga dengan pencapaian mereka, sekecil apapun itu. Dalam situasi diskusi, mereka antusias saat mengungkapkan pendapat mereka, dan merasa nyaman serta percaya diri untuk berbicara di depan kelompok. Akhirnya, mereka berani menghadapi tantangan, tidak takut mencoba hal-hal baru atau menghadapi kesulitan, karena mereka yakin bahwa usaha dan kemampuan mereka akan membuahkan hasil.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah yang diamati dari indikator literasi numerasi yang tidak memenuhi indikator yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah terkait materi deret dan barisan aritmatika. Karena jawaban siswa tidak menggunakan angka, simbol, atau rumus matematika dengan benar. Selain itu, siswa tidak menganalisis data atau tabel dengan tepat, dan keputusan atau prediksi yang diberikan tidak didasarkan pada perhitungan yang jelas. Jawaban seperti ini lebih bersifat perkiraan dan tidak didukung oleh perhitungan yang benar. Kemudian berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru matematika Kelas X Fase E di SMAN 4 Kota Jambi, beliau juga mengatakan bahwa beberapa siswa

kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Faktor kepercayaan diri siswa juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari *self confidence* pada materi barisan dan deret aritmatika.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Kota Jambi sebanyak 36 siswa. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini mencakup alat non-tes dan tes. Alat non-tes adalah kuesioner kepercayaan diri yang terdiri dari 20 pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat uji adalah pertanyaan tentang kemampuan membaca matematika yang terdiri dari tiga pertanyaan esai yang mencakup indikator kemampuan literasi numerasi matematis dalam materi deret dan barisan aritmetika, serta wawancara terbuka yang menggunakan pertanyaan standar. Setelah itu, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui hasil angket kepercayaan diri siswa SMAN 4 di Kota Jambi, hasil jawaban siswa pada soal tes kemampuan literasi numerasi matematis, serta wawancara.

Dalam penelitian ini, angket *self confidence* terdiri dari lima indikator, yaitu: 1) percaya terhadap kemampuan diri sendiri, 2) Kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri, 3) penghargaan terhadap diri sendiri serta upaya yang telah dilakukan, 4) antusiasme saat menyampaikan pendapat, dan 5) keberanian dalam menghadapi tantangan. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengklasifikasikannya ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Menganalisis data angket dalam menentukan pengelompokan *self confidence* siswa, agar dapat skor dan persentase nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah data jawaban dianalisis, siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*), yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk mengamati bagaimana kemampuan literasi numerasi matematis siswa pada masing-masing kategori tingkat *self-confidence*. Kriteria pengelompokan tersebut disajikan pada tabel 1.

Table 1 Rentang skor *self confidence*

Rentang Skor	Kategori
60-80	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah

Sumber: Modifikasi Ekawati dan Sumaryanta (2011)

Setelah memberikan angket *self confidence* dan mengklasifikasikan siswa berdasarkan kategori kepercayaan diri tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian, subjek penelitian melakukan tes kemampuan literasi numerasi. Dalam penelitian ini, tujuan dari tes yang digunakan adalah untuk mendapatkan data dan bahan observasi mengenai kemampuan literasi numerasi siswa dalam

menyelesaikan masalah matematika dari perspektif kepercayaan diri tinggi, sedang, dan rendah dalam pokok bahasan barisan dan deret aritmatika kelas X SMAN 4 Kota Jambi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan angket untuk mengumpulkan data ini mencakup lima indikator kepercayaan diri, yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh persentase *self confidence* siswa seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Persentase Perolehan Hasil Angket *Self Confidence*

No.	Kategori <i>Self Confidence</i>	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	6	17%
2.	Sedang	20	55%
3.	Rendah	10	28%
Jumlah		36	100%

Setelah mendapatkan penilaian hasil *self confidence* yang dilakukan oleh para siswa, peneliti menentukan topik penelitian yang akan diberikan tes kemampuan literasi numerasi matematis. Dengan demikian, merujuk pada hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti, enam siswa yang memenuhi kriteria telah dipilih. Adapun siswa yang dipilih sebagai subjek pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Daftar Subjek Penelitian

No.	Subjek	Skor	Kategori Kemampuan Literasi Numerasi
1.	SCT1	71	Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi
2.	SCT2	65	Cukup Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi
3.	SCS1	56	Cukup Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi
4.	SCS2	53	Kurang Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi
5.	SCR1	68	Cukup Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi
6.	SCR2	46	Kurang Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi

Keterangan:

SCT1 = Subjek 1 dengan *Self Confidence* Tinggi

SCT2 = Subjek 2 dengan *Self Confidence* Tinggi

SCS1 = Subjek 1 dengan *Self Confidence* Sedang

SCS2 = Subjek 2 dengan *Self Confidence* Sedang

SCR1 = Subjek 1 dengan *Self Confidence* Rendah

SCR2 = Subjek 2 dengan *Self Confidence* Rendah

Pada penelitian ini, subjek yang dipilih merupakan subjek dengan hasil angket *self confidence* kategori tinggi 2 siswa, sedang 2 siswa, dan rendah 2 siswa. Pemilihan subjek ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai hubungan antara tingkat

self confidence siswa dengan kemampuan literasi numerasi matematis mereka. Pemilihan keenam subjek ini dimaksudkan untuk mewakili masing-masing kategori *self confidence* secara proporsional, sehingga peneliti dapat melihat perbedaan atau pola tertentu yang muncul berdasarkan tingkat kepercayaan diri siswa. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti kemudian mendeskripsikan hasil tes kemampuan literasi numerasi matematis dari masing-masing subjek sebagai data utama dalam penelitian ini.

Setelah melakukan tes kemampuan literasi numerasi matematis, peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam terkait solusi/jawaban yang diberikan oleh subjek selama tes berlangsung.

Telihat terlihat bahwa siswa dengan self-confidence tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi numerasi yang lebih baik. Subjek SCT1 dan SCT2 mendapatkan skor 71 dan 65, yang menunjukkan bahwa keduanya termasuk dalam kategori "Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi" dengan rentang persentase 70-84%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan *self confidence* tinggi cenderung dapat memahami dan menyelesaikan berbagai soal numerasi secara lebih efektif, yang tercermin dari skor yang mereka peroleh. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian oleh Firdaus et al (2023) mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam menulis dan menyebutkan informasi dalam pertanyaan, menggunakan simbol-simbol matematika, membuat bentuk-bentuk matematika, merepresentasikan kembali, menggunakan strategi pemecahan masalah matematika, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi mampu menyelesaikan masalah secara baik dan penggunaan rumus yang tepat, meskipun masih ditemukan beberapa kekeliruan dalam proses. Selain itu, siswa tersebut juga mampu mengerjakan soal berdasarkan seluruh indikator literasi numerasi matematika serta mampu menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah dengan penuh keyakinan dan ketepatan.

Berbeda halnya dengan subjek yang berada pada kategori *self confidence* sedang (SCS), yaitu SCS1 dan SCS2. Meskipun SCS1 memperoleh skor 56 dan termasuk dalam kategori "Cukup Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi", namun SCS2 hanya memperoleh skor 53 yang berada dalam kategori "Kurang Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi". Hasil ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan diri sedang, kemampuan literasi numerasi siswa cenderung bervariasi, bahkan cenderung tidak mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang sedang tidak mendorong siswa secara konsisten untuk mencapai kinerja yang sempurna dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini menunjukkan dengan hasil penelitian Al-Haddad et al. (2022) yang menekankan pentingnya meningkatkan kepercayaan diri dan pengaturan diri untuk meningkatkan kinerja akademik. Oleh karena itu, siswa dalam kategori ini, meskipun mereka tidak sekuat siswa SCT, masih memiliki kemampuan untuk berkembang lebih jauh, terutama jika ada upaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka. Hal ini menunjukkan dengan hasil penelitian Hidayatullah dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang sedang tidak memenuhi semua indikator literasi matematika secara penuh. Oleh karena itu, kepercayaan diri yang sedang dengan tingkat literasi matematika yang tinggi akan berbeda dalam kemampuan untuk memenuhi persyaratan literasi matematika meskipun ada beberapa kekurangan dalam penggunaan rumus untuk menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan karena adanya beberapa kesalahan aritmatika dalam beberapa masalah.

Selanjutnya, pada subjek dengan *self confidence* rendah (SCR), yaitu SCR1 dan SCR2, ditemukan bahwa salah satu subjek (SCR1) memperoleh skor 68 dan termasuk dalam kategori "Cukup Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi", sedangkan subjek lainnya (SCR2) memperoleh skor 46 yang tergolong "Kurang Memiliki Kemampuan Literasi Numerasi". Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami penurunan kepercayaan diri umumnya tidak menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang tinggi, bahkan mereka jatuh ke dalam kategori kemampuan rendah. Menunjukkan perlunya perhatian tambahan bagi siswa-siswa ini (Zhang & Qian, 2024). Observasi ini sesuai

dengan penelitian Zhang dan Qian (2024) yang menemukan bahwa dukungan sosial yang lemah dapat menghambat kemajuan akademis siswa, mengurangi tingkat kepercayaan diri, dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil akademis yang lebih buruk. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara tingkat kepercayaan diri yang rendah dan hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Sesuai dengan pendapat Meliana, individu dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung menunjukkan sikap yang lebih pesimis dan percaya bahwa mereka tidak mampu karena tidak memiliki semangat untuk mencoba mencari solusi.

Pada penelitian ini didapatkan jawaban siswa dan hasil jawaban tes kemampuan literasi numerasi matematis yang diperoleh dari siswa dengan kategori *self confidence* tinggi (SCT), sedang (SCS), dan rendah (SCR). Beberapa jawaban yang diperoleh dikemukakan sebagai berikut.

1. Jawaban Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Matematis ditinjau dari *Self Confidence* Kategori Tinggi 1 (SCT₁)

Siswa menyampaikan jawabannya dalam bentuk tulisan yang merespons pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, dilakukan pendalaman melalui wawancara terhadap isi jawaban tertulis tersebut. Hasil dari jawaban tersebut ditampilkan pada Gambar 4 di bawah ini:

1 a. Dik : $a = 135.000$
 $b = 12.500$
 $n = 9$
 Dit : 49
 Jawab : $a + (n-1)b$
 $= 135.000 + (9-1) 12.500$
 $= 135.000 + (8) 12.500$
 $= 135.000 + 100.000$
 $= 235.000$

b. Dik : Bulan jumlah pelanggan
 1 48
 2 55
 3 62
 4 69
 5 76
 Dit : 57
 Jawab : $\frac{n}{2} (2a + (n-1)b)$
 $= \frac{5}{2} (2 \cdot 48 + (5-1) 7)$
 $= \frac{5}{2} (96 + 28)$
 $= \frac{5}{2} (124)$
 $= \frac{620}{2}$
 $= 310$

C. Dik : Bulan ke 10 pelanggan
 Diskon sebesar Rp. 2.750.000
 Dit : Apakah strategi diskon efektif untuk menarik pelanggan ?
 49
 Jawab : $a + (n-1)b$
 $= 135.000 + (10-1) 12.500$
 $= 135.000 + (9) 12.500$
 $= 247.500$
 $= 247.500 \times 111$
 $= 27.472.500$
 Jadi, strategi diskon yg dilakukan selama ini terbukti efektif, karena dapat menarik pelanggan baru.

Gambar 4 Lembar Jawaban Subjek SCT₁

- P : Apa yang pertama kali kamu pikirkan setelah membaca soal?
- SCT1 : Terdapat korelasi antara pertanyaan 1 ke 1 lainnya
- P : Apakah kamu bisa memahami soal yang diberikan?
- SCT1 : Iya kak, sebagian soal mudah dipahami
- P : Apa saja yang diperoleh dari soal tersebut?
- SCT1 : Nilai suku pertama, beda, dan suku ke-n nya kak
- P : Lalu berdasarkan data dan keterangan yang sudah diketahui dari soal apa langkah selanjutnya yang akan kamu lakukan?
- SCT1 : Sebenarnya saya tidak suka menggunakan rumus langsung kak, malainkan menggunakan logika terlebih dahulu untuk menentukan rumus yang sesuai kak.
- P : Apakah kamu dapat mengubahnya kedalam bentuk model matematika?
- SCT1 : Iya kak
- P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
- SCT1 : Tidak kak
- P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
- SCT1 : Tidak kak
- P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
- SCT1 : Iya kak, saya sudah tau U_1 , U_2 , U_3 dan bedanya
- P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
- SCT1 : Iya kak
- P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
- SCT1 : Masih bingung kak dalam menganalisa kesimpulannya
- P : Dari hasil jawaban kamu menjawab terbukti efektif kenapa?
- SCT1 : Hasil dari total diskon yang didapatkan jumlah pelanggan semakin meningkat, jadi dengan diskon tersebut pelanggan semakin banyak, maka dari itu dikatakan efektif kak

Berdasarkan paparan di atas, maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi matematis siswa ditinjau dari *self confidence* subjek SCT1 memenuhi semua indikator dari kemampuan literasi numerasi matematis.

2. Jawaban Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Matematis ditinjau dari *Self Confidence* Kategori Tinggi 2 (SCT2)

Siswa menyampaikan jawabannya dalam bentuk tulisan yang merespons pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, dilakukan pendalaman melalui wawancara terhadap isi jawaban tertulis tersebut. Hasil dari jawaban tersebut ditampilkan pada Gambar 5 di bawah ini:

a. Diskon 10 dan 20% (a) Rp125.000, jika diskon 10% Rp125.000, bulan berikutnya?

$$U_9 = 135.000 + (9-1)(2.500)$$

$$U_9 = 135.000 + (8)(2.500)$$

$$U_9 = 135.000 + 20.000$$

$$U_9 = 235.000$$

b. Bulan 1 = 48

Bulan 2 = 48 + 7 = 55

Bulan 3 = 55 + 7 = 62

Bulan 4 = 62 + 7 = 69

Bulan 5 = 69 + 7 = 76

Bulan 6 = 76 + 7 = 83

Bulan 7 = 83 + 7 = 90

Jumlah Pelanggan Setiap bulan meningkat 7 orang

3 + 1 + 1 + 1 = 6

15

= 90 Pelanggan pada bulan ke 7

C. Diskon bulan pertama (a) = Rp. 136.000
 $u_{10} = 136.000 + (10-1)12.000$
 $u_{10} = 136.000 + 12.000$
 $u_{10} = 247.000$ $2 + 1 = 3$ (15)
 diskon sebenarnya = $247.000 \times 99 = 244.553.000$
 Nilai efektif untuk mencari persentase karena total diskon yg ingin diketahui
 (Rp. 2.790.000) lebih kecil dari total diskon yg seharusnya diketahui
 berdasarkan jumlah persentase dan diskon pertama (Rp. 244.553.000)

Gambar 5 Lembar Jawaban Subjek SCT2

Jawaban di atas ditelusuri lebih lanjut melalui wawancara semi terstruktur dengan siswa yang bersangkutan. Informasi yang tertuang dalam jawaban tersebut dapat diperjelas melalui hasil wawancara berikut ini.

- P : Apa yang pertama kali kamu pikirkan setelah membaca soal?
 SCT2 : Soalnya menarik, tapi agak sulit karena panjang
 P : Apakah kamu bisa memahami soal yang diberikan?
 SCT2 : Belum kak, Awalnya nggak ngerti, tapi setelah dibantu teman dan dijelasin baru mulai paham
 P : Apa saja yang diperoleh dari soal tersebut?
 SCT2 : Nilai suku pertama, beda, dan suku ke-n nya kak
 P : Lalu berdasarkan data dan keterangan yang sudah diketahui dari soal apa langkah selanjutnya yang akan kamu lakukan?
 SCT2 : Rumus yang saya pakai UN, karena sesuai sama soalnya, yang ditanya kan bulan ke-9, berarti N-nya 9
 P : Apakah kamu dapat mengubahnya kedalam bentuk model matematika?
 SCT2 : Iya kak
 P : Mengapa pada jawabanmu, kamu tidak mengubahnya ke model matematika terlebih dahulu?
 SCT2 : Untuk mempercepat pengerjaannya kak
 P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
 SCT2 : Tidak kak
 P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
 SCT2 : Saya kira yang ditanya itu pelanggan di bulan ke-7, padahal yang dimaksud jumlah pelanggan itu harus pakai rumus Sn
 P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
 SCT2 : Iya kak
 P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
 SCT2 : Masih bingung kak dalam menganalisa kesimpulannya
 P : Dari hasil jawaban kamu menjawab terbukti tidak efektif kenapa?
 SCT2 : Diskonnya tidak efektif karena diskon yang diberikan totalnya lebih kecil dari diskon yang seharusnya

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi yang sudah dilakukan oleh subjek SCT2 maka dapat dilihat bahwa subjek hanya memenuhi dua indikator dari kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek SCT2 memiliki kemampuan literasi numerasi cukup baik.

3. Jawaban Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Matematis ditinjau dari *Self Confidence* Kategori Sedang 1 (SCS1)

Siswa menyampaikan jawabannya dalam bentuk tulisan yang merespons pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, dilakukan pendalaman melalui wawancara terhadap isi jawaban tertulis tersebut. Hasil dari jawaban tersebut ditampilkan pada Gambar 6 di bawah ini:

1. Diketahui : Diskon = 135.000

tambahan diskon = 12.500

Ditanya : Diskon yang budi berikan pada bulan ke-9

$U_n = a + (n-1)b$

$U_9 = 135.000 + (9-1)12.500$

$= 135.000 + (8)12.500$

$= 235.000$

tidak membuat kesimpulan

b. Diketahui : Bulan 1 = 48

2 = 55

3 = 62

4 = 69

5 = 76

a: $U_1 = 48$

b: $U_2 - U_1 = 55 - 48$

$= 7$

Ditanya : Jumlah total pelanggan yang datang pada bulan ke-7

Jawab :

$U_n = a + (n-1)b$

$U_7 = 48 + (7-1)7$

$= 48 + (6)7$

$= 48 + 42$

$= 90$

c. Diketahui : Pelanggan pada bulan ke-10 = 97 orang

total diskon yang ingin diberikan = 2.750.000

Ditanya : apakah strategi diskon efektif.

Jawab :

Diskon $\leftarrow U_n = a + (n-1)b$

$U_{10} = 135.000 + (10-1)12.500$

$= 135.000 + (9)12.500$

$= 135.000 + 112.500$

$= 247.500$

Pelanggan $\leftarrow U_n = a + (n-1)b$

$U_{10} = 48 + (10-1)7$

$= 48 + (9)7$

$= 48 + 63$

$= 111$

$U_1 = 48$

$U_2 - U_1 = 55 - 48$

$= 7$

Gambar 6 Lembar Jawaban Subjek SCS1

Jawaban di atas ditelusuri lebih lanjut melalui wawancara semi terstruktur dengan siswa yang bersangkutan. Informasi yang tertuang dalam jawaban tersebut dapat diperjelas melalui hasil wawancara berikut ini.

- P : Apa yang pertama kali kamu pikirkan setelah membaca soal?
- SCS1 : Soalnya menarik, tapi agak sulit karena panjang
- P : Apakah kamu bisa memahami soal yang diberikan?
- SCS1 : Belum kak, Awalnya nggak ngerti, tapi setelah dibantu teman dan dijelasin baru mulai paham
- P : Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
- SCS1 : Nilai suku pertama, beda, dan suku ke-n nya kak
- P : Lalu berdasarkan data dan keterangan yang sudah diketahui dari soal apa langkah selanjutnya yang akan kamu lakukan?
- SCS1 : Rumus yang saya pakai UN, karena sesuai sama soalnya, yang ditanya kan bulan ke-9, berarti N-nya 9

- P : Apakah kamu dapat mengubahnya kedalam bentuk model matematika?
- SCS1 : Iya kak
- P : Mengapa pada jawabanmu, kamu tidak mengubahnya ke model matematika terlebih dahulu?
- SCS1 : Untuk mempercepat pengerjaannya kak
- P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
- SCS1 : Tidak kak
- P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
- SCS1 : Saya kira yang ditanya itu pelanggan di bulan ke-7, padahal yang dimaksud jumlah pelanggan itu harus pakai rumus S_n
- P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
- SCS1 : Iya kak
- P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
- SCS1 : Masih bingung kak dalam menganalisa kesimpulannya
- P : Dari hasil jawaban kamu menjawab terbukti tidak efektif kenapa?
- SCS1 : Diskonnya tidak efektif karena diskon yang diberikan totalnya lebih kecil dari diskon yang seharusnya

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi yang sudah dilakukan oleh subjek SCS1 maka dapat dilihat bahwa subjek hanya memenuhi dua indikator dari kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek SCS1 memiliki kemampuan literasi numerasi cukup baik.

4. Jawaban Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Matematis ditinjau dari *Self Confidence* Kategori Sedang 2 (SCS2)

Siswa menyampaikan jawabannya dalam bentuk tulisan yang merespons pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, dilakukan pendalaman melalui wawancara terhadap isi jawaban tertulis tersebut. Hasil dari jawaban tersebut ditampilkan pada Gambar 7 di bawah ini:

A. Dik: Disuon bulan pertama: 135.000
Kerainuan diskon Setiap bulan 12.500.
Dit: Diskon pada bulan ke-9.
Jawab: $U_n = a + (n-1)b$
 $U_9 = 135.000 + (9-1)12.500$
 $= 135.000 + (8)12.500$
 $= 135.000 + 100.000$
 $U_9 = 235.000$
Jadi diskon pd bulan ke-9 adalah 235.000

B. bulan 1 : 48 Jumlah pelanggan Setiap bulan meningkat 7.000
bulan 2 : $48 + 7 = 55$
bulan 3 : $55 + 7 = 62$
bulan 4 : $62 + 7 = 69$
bulan 5 : $69 + 7 = 76$
bulan 6 : $76 + 7 = 83$
bulan 7 : $83 + 7 = 90$ Jadi jumlah pelanggan pada bulan 7 adalah 90

Gambar 7 Lembar Jawaban Subjek SCS2

Jawaban di atas ditelusuri lebih lanjut melalui wawancara semi terstruktur dengan siswa yang bersangkutan. Informasi yang tertuang dalam jawaban tersebut dapat diperjelas melalui hasil wawancara berikut ini.

- P : *Apa yang pertama kali kamu pikirkan setelah membaca soal?*
 SCS2 : *Mencari nilai ke-n kak*
 P : *Apakah kamu bisa memahami soal yang diberikan?*
 SCS2 : *Tidak kak, masih bingung kak*
 P : *Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?*
 SCS2 : *Nilai suku pertama, beda, dan suku ke-n nya kak*
 P : *Lalu berdasarkan data dan informasi yang sudah diketahui dari soal apa langkah selanjutnya yang akan kamu lakukan?*
 SCS2 : *Belum tau kak,masih bingung*
 P : *Apakah kamu dapat mengubahnya kedalam bentuk model matematika?*
 SCS2 : *Iya kak*
 P : *Mengapa kamu memodelkan terlebih dahulu?*
 SCS2 : *Agar memudahkan menyelesaikan dengan menggunakan rumusnya kak*
 P : *Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?*
 SCS2 : *Iya kak*
 P : *Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?*
 SCS2 : *Masih bingung kak dalam memahami tabel dan pertanyaan yang ditanyakan*
 P : *Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?*
 SCS2 : *Iya kak*
 P : *Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?*
 SCS2 : *Masih bingung kak dalam menganalisa kesimpulannya*
 P : *Dari hasil jawaban kamu menjawab terbukti tidak efektif kenapa?*
 SCS2 : *Karena mengalami kebingungan dan kekeliruan dalam pengerjaan kak,saya kurang berhati-hati dalam menjawab maka dari itu jawaban yang tertulis tidak efektif kak*

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi yang telah dilakukan oleh subjek SCS2, dapat dilihat bahwa subjek tidak memenuhi dua indikator dari kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek SCS2 masih belum memenuhi indikator kemampuan literasi numerasi matematis.

5. Jawaban Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Matematis ditinjau dari *Self Confidence* Kategori Rendah 1 (SCR1)

Siswa menyampaikan jawabannya dalam bentuk tulisan yang merespons pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, dilakukan pendalaman melalui wawancara terhadap isi jawaban tertulis tersebut. Hasil dari jawaban tersebut ditampilkan pada Gambar 8 di bawah ini:

a) Diket: $a = 135.000$ $n = 9$
 $b = 12.500$
 Jawab: $U_n = a + (n-1)b$
 $U_9 = 135.000 + (8)12.500$
 $= 135.000 + 100.000$
 $= 235.000$

b) Diket: $a = 48$ $n = 7$
 $b = 7$
 Jawab: $U_n = a + (n-1)b$
 $U_7 = 48 + (6)7$
 $U_7 = 48 + 42$
 $= 90$

c) Diket: $a = 135.000$
 $b = 12.500$
 Diketahui bulan ke-10 $U_{10} = a + (n-1)b$
 $U_{10} = 135.000 + (10-1) \times 12.500$
 $U_{10} = 135.000 + 9 \times 12.500$
 $U_{10} = 135.000 + 112.500$
 $U_{10} = 247.500$
 Jadi diskon yang diberikan pada bulan ke-10 adalah 247.500

447.500 x 92 = 222.275.000 (TIDAK EFEKTIF)
 KESIMPULAN = UNTUK MENCAPI TOTAL DISKON RP. 2.150.000 PADA BULAN KE-10 BUDI PERLU MERUBAH STRATEGI DISKON JIKA BISA MEMPER TIM BANGKANYA UNTUK MEMBERIKAN DISKON YANG LEBIH BESAR ATAU MENAWARKAN JENIS PEROMOSI LAIN YANG DAPAT MELAKUKI TARGET TOTAL DISKON TERSEBUT SEMENTARA TETAP MENARIK PELANGGAN

Gambar 8 Lembar Jawaban Subjek SCR1

Jawaban di atas ditelusuri lebih lanjut melalui wawancara semi terstruktur dengan siswa yang bersangkutan. Informasi yang tertuang dalam jawaban tersebut dapat diperjelas melalui hasil wawancara berikut ini.

- P : Apa yang pertama kali kamu pikirkan setelah membaca soal?
 SCR1 : Soalnya menarik, tapi agak sulit karena panjang
 P : Apakah kamu bisa memahami soal yang diberikan?
 SCR1 : Belum kak, Awalnya nggak ngerti, tapi setelah dibantu teman dan dijelasin baru mulai paham
 P : Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
 SCR1 : Nilai suku pertama, beda, dan suku ke-n nya kak
 P : Lalu berdasarkan data yang sudah diketahui dari soal apa langkah selanjutnya yang akan kamu lakukan?
 SCR1 : Rumus yang saya pakai UN, karena sesuai sama soalnya, yang ditanya kan bulan ke-9, berarti N-nya 9
 P : Apakah kamu dapat mengubahnya kedalam bentuk model matematika?
 SCR1 : Iya kak

- P : Mengapa pada jawabanmu, kamu tidak mengubahnya ke model matematika terlebih dahulu?
- SCR1 : Untuk mempercepat pengerjaannya kak
- P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
- SCR1 : Tidak kak
- P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
- SCR1 : Saya kira yang ditanya itu pelanggan di bulan ke-7, padahal yang dimaksud jumlah pelanggan itu harus pakai rumus Sn
- P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
- SCR1 : Iya kak
- P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
- SCR1 : Masih bingung kak dalam menganalisa kesimpulannya
- P : Dari hasil jawaban kamu menjawab terbukti tidak efektif kenapa?
- SCR1 : Diskonnya tidak efektif karena diskon yang diberikan totalnya lebih kecil dari diskon yang seharusnya

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi yang sudah dilakukan oleh subjek SCR1 maka dapat dilihat bahwa subjek hanya memenuhi dua indikator dari kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek SCR1 memiliki kemampuan literasi numerasi cukup baik.

6. Jawaban Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Matematis ditinjau dari *Self Confidence* Kategori Rendah 2 (SCR2)

Siswa menyampaikan jawabannya dalam bentuk tulisan yang merespons pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, dilakukan pendalaman melalui wawancara terhadap isi jawaban tertulis tersebut. Hasil dari jawaban tersebut ditampilkan pada Gambar 9 di bawah ini:

A) $a = 15.000$ $u_9 = 175.000$
 $b = 12.500$
 $u_n = a + (n-1)b$
 $u_9 = 15.000 + (9-1)12.500$
 $u_9 = 15.000 + 8 \cdot 12.500$
 $u_9 = 15.000 + 100.000$
 $u_9 = 115.000$

B) Bulan 1: 60
 Bulan 2: $60 + 7 = 67$ Rumus N' dan awal
 Bulan 3: $67 + 7 = 74$
 Bulan 4: $74 + 7 = 81$
 Bulan 5: $81 + 7 = 88$
 Bulan 6: $88 + 7 = 95$
 Bulan 7: $95 + 7 = 102$

C) Diskon bulan pertama (a) = Rp. 15.000
 $u_{10} = 15.000 + (10-1)12.500$
 $u_{10} = 15.000 + 9 \cdot 12.500$
 $u_{10} = 15.000 + 112.500$
 $u_{10} = 127.500$
 Diskon selanjutnya = $127.500 - 15000 = 112.500$

Gambar 9 Lembar Jawaban Subjek SCR2

Jawaban di atas ditelusuri lebih lanjut melalui wawancara semi terstruktur dengan siswa yang bersangkutan. Informasi yang tertuang dalam jawaban tersebut dapat diperjelas melalui hasil wawancara berikut ini.

- P : Apa yang pertama kali kamu pikirkan setelah membaca soal?
 SCR2 : Mencari nilai ke-n kak
 P : Apakah kamu bisa memahami soal yang diberikan?
 SCR2 : Tidak kak, masih bingung kak
 P : Apa saja yang diketahui dari soal tersebut?
 SCR2 : Nilai suku pertama, beda, dan suku ke-n nya kak
 P : Lalu berdasarkan data yang sudah diketahui dari soal apa langkah selanjutnya yang akan kamu lakukan?
 SCR2 : Belum tau kak, masih bingung
 P : Apakah kamu dapat mengubahnya kedalam bentuk model matematika?
 SCR2 : Iya kak
 P : Mengapa kamu memodelkan terlebih dahulu?
 SCR2 : Agar memudahkan menyelesaikan dengan menggunakan rumusnya kak
 P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
 SCR2 : Iya kak
 P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
 SCR2 : Masih bingung kak dalam memahami tabel dan pertanyaan yang ditanyakan
 P : Pada soal berikutnya apakah kamu mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya?
 SCR2 : Iya kak
 P : Apakah informasi yang diberikan pada soal dapat dipahami?
 SCR2 : Masih bingung kak dalam menganalisa kesimpulannya
 P : Dari hasil jawaban kamu menjawab terbukti tidak efektif kenapa?
 SCR2 : Karena mengalami kebingungan dan kekeliruan dalam pengerjaan kak, saya kurang berhati-hati dalam menjawab maka dari itu jawaban yang tertulis tidak efektif kak

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi yang telah dilakukan oleh subjek SCR2, dapat dilihat bahwa subjek tidak memenuhi dua indikator dari kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek SCR2 masih belum memenuhi indikator kemampuan literasi numerasi matematis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi matematis siswa berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya. Siswa yang memiliki self-confidence tinggi umumnya menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang lebih unggul. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang belum secara konsisten mampu menunjukkan performa optimal dalam menyelesaikan soal numerasi, sedangkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah belum mampu mencapai potensi akademik secara maksimal. Dengan demikian, sangat penting bagi para pendidik untuk merumuskan strategi pembelajaran yang tidak semata-mata berfokus pada tujuan pembelajaran saja melainkan bertujuan meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berfokus pada

pengembangan rasa percaya diri siswa guna mendukung hasil belajar yang lebih yang lebih maksimal di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Al-Haddad, S., Afari, E., Khine, M., & Eksail, F. (2022). Self-regulation, self-confidence, and academic achievement on assessment conceptions: an investigation study of pre-service teachers. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(3), 813-826. <https://doi.org/10.1108/jarhe-09-2021-0343>
- Aussieanna, S. R. 2020. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X Sma Ditinjau Dari Self-Confidence.
- Awami, F., Yuhana, Y., & Nindiasari, H. (2022). Meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan model problem based learning (pbl) ditinjau dari self confidence siswa smk. *Mendidik Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 231-243. <https://doi.org/10.30653/003.202282.236>
- Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141-150.
- Esa Sandi, Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2021). Analisis Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu VariabelDikaji Dari Kecerdasan Emosional Esa. 2(2), 174– 183.
- Firdaus, A., Zaenuri, Z., & Asih, T. S. N. (2023). Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Pada Pembelajaran Pbl Bernuansa Etnomatematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2338-2350.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hidayatulloh, D. A., Fuady, A., & El Walida, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(12).
- Kadek, N., Widiyanti, K., & Suparta, I. N. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 331–343.
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(3), 239-246.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, E. K., & Wulandari, F. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learningterhadap SelfConfident dan Hasil Belajar Siswa. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 195–202. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2387>
- Nur'Aini, W. M. D. (2024). Analisis kemampuan Literasi Matematis Dalam Memecahkan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Self Confidence Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kwangsen. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/29584/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/29584/1/203200251_WAHYU MAJID DATUL NUR %27AINI_PGMI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/29584/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/29584/1/203200251_WAHYU%20MAJID%20DATUL%20NUR%20%27AINI_PGMI.pdf)
- Putwain, D., Sander, P., & Larkin, D. (2012). Academic self-efficacy in study-related skills and behaviours: relations with learning-related emotions and academic success. *British Journal of Educational Psychology*, 83(4), 633-650. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2012.02084.x>
- Samsul Hadi Zaidah, A. Z. (2021). Analisa Kemampuan Literasi Numerasi dan Self- Efficacy Siswa Madrasah dalam Pembelajaran Matematika Realistik. 7(7), 300– 310. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5716119>
- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Simorangkir, F. M. A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi numerasiMatematisSiswa SMPN 5 Sumbul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.30738/.v6i1.2082>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing
- Jurnal Analisa* 11 (1) (2025) :47-63

- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Alvabeta. CV.
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono, & Kartono. (2018). Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1, 876–884. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20393>
- Tasyanti Tri. Wardono. Rochmad. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1, 334–346. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19611>
- UNESCO, E. (2006). Global Monitoring Report: Literacy for Life. Paris. UNESCO.
- Zhang, X. and Qian, W. (2024). The effect of social support on academic performance among adolescents: the chain mediating roles of self-efficacy and learning engagement. Plos One, 19(12), e0311597. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311597>